



## Korelasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi covid-19 dengan hasil belajar siswa di SMA Bina Muda Cicalengka

Muhammad Ifkar Imammulhaq<sup>a\*</sup>, Yudha Munajat Saputra<sup>b</sup>, Tatang Muhtar<sup>c</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang, Jl. Mayor Abdurahman No. 211 Sumedang, Jawa Barat

<sup>a</sup> [imammulhaqifkar15@gmail.com](mailto:imammulhaqifkar15@gmail.com);

Received: 22 August 2021; Revised: 3 September 2021; Accepted: 19 September 2021

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui korelasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi covid-19 dengan hasil belajar siswa di SMA Bina Muda Cicalengka. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian survey. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X SMA Bina Muda Cicalengka, Kabupaten Bandung pada tahun Ajaran 2020/2021, dengan jumlah siswa 280 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah sampel yang digunakan yaitu 162 siswa. Pengambilan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan tabel *Krejcie*. Tabel *Krejcie* merupakan cara menentukan ukuran sampel yang sangat praktis. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan angket persepsi siswa mengenai pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi covid-19. Analisis data menggunakan uji korelasi *spearman* dengan  $r=0,008$ . Oleh karena itu, dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi covid-19 dengan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, Jasmani, Pandemi, Covid-19.

**Abstract:** The purpose of this study was to determine the correlation of the implementation of physical education learning during the COVID-19 pandemic with student learning outcomes at SMA Bina Muda Cicalengka. This study uses a quantitative descriptive method with a survey research design. The population in this study were all students of class X SMA Bina Muda Cicalengka, Bandung Regency in the academic year 2020/2021, with a total of 280 students. The sampling technique in this research is using simple random sampling with the number of samples used is 162 students. Sampling was carried out using the *Krejcie* table. *Krejcie* tables are a very practical way of determining sample size. The data collection technique used is a student perception questionnaire regarding physical education learning during the covid-19 pandemic. Data analysis using Spearman correlation test with  $r = 0.008$ . Therefore, this study shows a relationship between the implementation of physical education learning during the COVID-19 pandemic with student learning outcomes.

**Keywords:** Learning, Physical, Pandemic, Covid-19.

**How to Cite:** Imammulhaq, M., Saputra, Y., & Muhtar, T. (2021). Korelasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi covid-19 dengan hasil belajar siswa di SMA Bina Muda Cicalengka. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(1), 33-40. doi:<https://doi.org/10.21831/jpji.v17i1.43341>



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu intervensi eksternal yang memungkinkan peserta didik mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan dalam dirinya sehingga berguna bagi diri, masyarakat dan bangsanya (Purnamasari, 2013). Pendidikan sendiri bermaksud untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh setiap siswa. Potensi yang dimiliki oleh setiap siswa tersebut berupa potensi jasmani, intelektual, spritual, emosional dan sosial. Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, sikap sportif, kecerdasan emosional, pengetahuan, serta perilaku hidup sehat dan aktif (Jayul & Irwanto, 2020). Pendidikan jasmani merupakan sistem pembelajaran yang memberikan pengaruh pada karakter peserta didik dalam bertindak bersama atau berinteraksi secara sosial, saling menghargai hak dan kesetaraan orang lain (Tutkun et al., 2017).

Pendidikan merupakan suatu intervensi eksternal yang memungkinkan peserta didik mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan dalam dirinya sehingga berguna bagi diri, masyarakat



dan bangsanya (Purnamasari, 2013). selain itu, Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, sikap sportif, kecerdasan emosional, pengetahuan, serta perilaku hidup sehat dan aktif (Jayul & Irwanto, 2020).

Pendidikan jasmani merupakan sistem pembelajaran yang memberikan pengaruh pada karakter peserta didik dalam bertindak bersama atau berinteraksi secara sosial, saling menghargai hak dan kesetaraan orang lain (Tutkun et al., 2017). Selaras dengan pendapat (Kumar, 2016) bahwa pembelajaran pendidikan jasmani memfokuskan pada perkembangan nilai sosial dan pribadi terkait dengan potensi di antara peserta didik. Secara formal, pendidikan jasmani menanamkan pengetahuan dan nilai melalui aktivitas fisik yang mencakup pembelajaran dalam pengembangan dan perawatan tubuh, mulai dari latihan sederhana hingga pertunjukan dan pengelolaan permainan atletik Pembelajaran penjas merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan disekolah. Lanjutnya dijelaskan jika mata pelajaran ini melibatkan aktivitas fisik dan gerak dalam penerapannya (Prabandaru et al., 2020).

Dalam dunia pendidikan, tidak akan terlepas dari istilah pembelajaran. Pembelajaran diartikan sebagai kegiatan belajar yang dilakukan oleh pemelajar dan guru. Proses belajar menjadi satu sistem dalam pembelajaran. Sistem pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi hingga diperoleh interaksi yang efektif (Makki & Aflahah, 2019). Tujuan pembelajaran merupakan suatu perilaku yang hendak dicapai atau dapat dikerjakan oleh siswa pada tingkat dan kondisi tertentu (Setiawan, 2017).

Akhir tahun 2019, dunia digegerkan dengan penemuan virus baru yang disebut dengan *coronavirus disease 2019 (covid-19)*. Virus tersebut merupakan suatu penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala orang yang mengidap penyakit ini biasanya mengalami batuk, flu dan demam tinggi bahkan sesak nafas. Menurut (WHO, 2020) *covid-19* ini merupakan penyakit yang menular disebabkan oleh *coronavirus* yang baru ditemukan belakangan ini, wabah ini merupakan sebuah bencana yang terjadi di banyak negara salah satunya yaitu Indonesia. Berbagai bidang mengalami dampak dari adanya virus *covid-19* ini, salah satunya pada bidang pendidikan.

Untuk menghadapi pembelajaran yang tidak seperti biasanya, (Nuriyah, 2020) menguraikan ada beberapa yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran, diantaranya yaitu; (1) menyiapkan pembelajaran berupa *Hewlett-Packard (HP)*; (2) melakukan *video call* di HP atau komputer; (3) berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa dalam pembelajaran jarak jauh (pjj) tanpa *video call*; (4) membuat *google form*; dan (5) membuat *google document*. Namun, pada pembelajaran penjas secara daring menuai banyak pro dan kontra pada lingkungan siswa. Hal tersebut ditunjukkan pada hasil wawancara yang dilakukan oleh guru.

Pada proses pembelajaran, hasil belajar merupakan bagian terpenting yang perlu diperhatikan oleh guru. Sebab, tingkat kemampuan siswa dapat dilihat melalui hasil belajar. Hasil belajar siswa diartikan sebagai alat ukur penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, hal ini tidak terlepas dari kemauan dan kesempatan siswa untuk mempelajari materi pelajaran yang diberikan kepadanya. (dalam (Syahputra, 2020). Perlunya persepsi siswa mengenai pembelajaran penjas yang dilakukan secara daring di masa pandemi *covid-19* untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran penjas secara daring terhadap hasil belajar siswa. (Komarudin & Prabowo, 2020) menjelaskan bahwa persepsi merupakan kecakapan untuk melihat, memahami, kemudian menafsirkan suatu stimulus sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan menghasilkan penafsiran. Persepsi dari siswa mencerminkan sikap atau perilaku yang mereka lakukan setelah mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, dengan mengetahui persepsi siswa akan dapat memudahkan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran penjas yang dilaksanakan secara daring di masa pandemi *covid-19*.

Berdasarkan uraian di atas mengenai pembelajaran penjas yang dilakukan secara daring di masa pandemi *covid-19* tentunya akan memiliki korelasi dengan hasil belajar siswa. Pentingnya peningkatan kualitas hasil belajar siswa serta kualitas mengajar guru dalam menghadapi berbagai kondisi yang tidak seperti biasanya. Mengacu pada pembahasan di atas, maka rumusan masalah yang akan menjadi dasar dalam penelitian ini yaitu untuk; (1) mengetahui persepsi dan hasil belajar siswa kelas X SMA Bina Muda pada pembelajaran pendidikan jasmani secara daring di masa pandemi *covid-19*.; (2) mengetahui hubungan yang linier antara pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi *covid-19* dengan hasil belajar siswa kelas X SMA Bina Muda.; dan (3) untuk mengetahui hubungan yang

signifikan antara pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi *covid-19* dengan hasil belajar siswa kelas X SMA Bina Muda.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Desain dalam penelitian ini menggunakan penelitian survey. Penelitian survey merupakan penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini mengenai pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji hipotesis tentang variabel dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan seperti wawancara atau menyebarkan angket, dan hasil penelitian akan digeneralisasikan. Sehingga, dalam penelitian survey dapat bersifat deskriptif. (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilakukan di SMA Bina Muda yang terletak di Cicalengka, Kabupaten Bandung. Pemilihan lokasi dalam penelitian ini didasarkan atas ditemukannya permasalahan yang terjadi pada saat ini. Populasi dan sampel dalam penelitian ini dapat berupa persepsi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring pada mata pelajaran penjas di masa pandemi *covid-19*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Bina Muda Cicalengka, sementara populasi terjangkaunya adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 280 siswa dari 8 kelas. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 280 siswa sedangkan sampelnya yaitu 162 siswa.

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada proses pembelajaran pendidikan jasmani dalam satu semester yaitu menggunakan dokumen penilaian. Sedangkan, instrumen yang digunakan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani yaitu kuisioner dengan berskala likert. Dalam kuisioner skala likert menggunakan pernyataan positif dan negatif, untuk setiap jawaban dari pernyataan memiliki skor sebagai berikut; jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 4, jawaban Setuju (S) diberi skor 3, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan program *Statistical Package For Social Science*. Hal ini dilakukan agar dapat memudahkan proses mencari data dan menyusun data secara sistematis dari data yang telah diperoleh. Data yang direkapitulasi berupa persepsi siswa mengenai pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi *covid-19*. Setelah data terkumpul, maka dilakukan uji normalitas untuk mengetahui sejauh mana data yang telah diperoleh itu normal atau tidak. Setelah itu menguji linieritas untuk memberikan gambaran hubungan dua variabel, dan untuk menjawab rumusan masalah peneliti menggunakan uji korelasi untuk mengetahui keterkaitan antar variabel.

Tabel 1. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,00	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,119	Sangat Rendah

Pembelajaran daring terutama pada pelajaran Penjas merupakan suatu hal yang baru di dunia pendidikan. Kebijakan- kebijakan pembelajaran ini tentunya memberikan banyak tanggapan dari orang tua dan guru. Terlebih pelaksanaan pembelajaran daring Penjas ini dilakukan di rumah. Kebijakan belajar di rumah dengan daring ini tentu harus disikapi oleh guru dengan melakukan berbagai upaya untuk melaksanakan pembelajaran dengan maksimal.

Untuk itu juga harus diperhatikan pula jika guru dan siswa siap untuk melaksanakan pembelajaran daring, maka guru dapat memilih berbagai cara yang mungkin untuk dilakukan. Cara yang dipilih merupakan cara terbaik untuk menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna kepada siswa. Guru dituntut untuk menguasai teknologi dan mampu menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik.

Kemudian peran orang tua dan lingkungan sekitar juga sangat mempengaruhi minat belajar siswa ketika di rumah. Peran keluarga mampu memberikan dukungan baik secara fisik dan psikologis baik saat proses belajar mengajar.

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai sig persepsi siswa dan hasil belajar siswa yaitu 0,008, maka dapat disimpulkan bahwa  $0,008 < 0,05$  yang artinya terdapat hubungan antara pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi covid-19 dengan hasil belajar siswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang diperolehnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa data penelitian yang diperoleh diantaranya data persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 dan data hasil belajar siswa kelas 10 SMA Bina Muda.

Faktor penggunaan media selama pembelajaran daring hampir seluruh siswa dari 162 orang siswa sebanyak 156 siswa (96,3%) mengatakan setuju bahwa media pembelajaran yang digunakan guru membantu siswa dalam memahami materi. Sebanyak 3 orang siswa mengatakan sangat setuju dengan persentase (1,9%), 2 orang siswa mengatakan tidak setuju dengan persentase (1,2%), dan 1 orang siswa mengatakan sangat tidak setuju dengan persentase sebesar (0,6%). Secara keseluruhan, siswa mengatakan setuju ditunjukkan dengan frekuensi terbanyak yaitu sebanyak 156 siswa dengan persentase sebesar 96,3%. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori dan Persentase Sub Indikator Penggunaan Media

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	3	1,9%
2.	Setuju	156	96,3%
3.	Tidak Setuju	2	1,2%
4.	Sangat Tidak Setuju	1	0,6%
Total		162	100%

Ketertarikan dalam mempelajari penjas, dari 162 siswa sebanyak 126 siswa mengatakan setuju dengan persentase (77,8%) dan sebanyak 7 siswa (3,9) mengatakan sangat setuju. Sebagian siswa sebanyak 27 siswa (16,9%) mengatakan tidak setuju dan 2 orang siswa (1,5%) mengatakan sangat tidak setuju dengan mempelajari penjas secara daring. Secara keseluruhan, ketertarikan siswa dalam mempelajari penjas secara daring hampir sebagian besar siswa (77,8%) mengatakan setuju atau tertarik dengan pelaksanaan pembelajaran penjas secara daring. Hal tersebut ditunjukkan dari frekuensi serta persentase memiliki nilai yang tinggi. Distribusi data dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Ketertarikan dalam Mempelajari Penjas

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	7	3,9%
2.	Setuju	126	77,8%
3.	Tidak Setuju	27	16,9%
4.	Sangat Tidak Setuju	2	1,5%
Total		162	100%

Data mengenai semangat dalam mengikuti pembelajaran penjas selama daring dari 162 responden, sebanyak 95 siswa mengatakan setuju (58,6%), 42 siswa yang lain mengatakan tidak setuju (25,7%), 18 siswa yang lain mengatakan sangat setuju (10,8%), dan 7 siswa yang lain mengatakan sangat tidak setuju (4,8%). Secara keseluruhan, semangat dalam mengikuti pembelajaran penjas selama daring hampir sebagian besar siswa (58,6%) setuju dengan semangat mengikuti pembelajaran penjas secara daring, karena dalam tabel di atas memiliki frekuensi dan persentase paling tinggi seperti terlihat pada Tabel 4.

Data mengenai kemudahan pemahaman pada pembelajaran penjas yang dilaksanakan secara daring, dari 162 siswa sebanyak 124 siswa (76,5%) mengatakan setuju dan sebanyak 3 siswa (2,2%) mengatakan sangat setuju. Namun ada beberapa siswa yang mengatakan tidak setuju sebanyak 33 siswa (20,4%) dan sebanyak 2 siswa (0,9%) mengatakan sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan berdasarkan data

tersebut bahwa pembelajaran penjas secara daring dapat memberikan kemudahan bagi siswa di masa pandemi covid-19. Hal tersebut ditunjukkan dari frekuensi serta persentase siswa banyak yang mengatakan setuju.

**Tabel 4.** Semangat dalam Mengikuti Pembelajaran

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	18	10,8 %
2.	Setuju	95	58,6 %
3.	Tidak Setuju	42	25,7 %
4.	Sangat Tidak Setuju	7	4,8 %
Total		162	100%

**Tabel 4.** Kemudahan Pemahaman

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	3	2,2%
2.	Setuju	124	76,5%
3.	Tidak Setuju	33	20,4%
4.	Sangat Tidak Setuju	2	0,9%
Total		162	100%

Sedangkan mengenai konsep dan pentingnya penjas dalam kehidupan sehari-hari, bahwa sebanyak 133 siswa (82,1%) mengatakan setuju dan sebanyak 8 siswa (4,9%) mengatakan sangat setuju. Namun, beberapa siswa sebanyak 18 siswa (11,4%) mengatakan tidak setuju dan 3 orang siswa (2,5%) mengatakan sangat tidak setuju.

**Tabel 5.** Konsep dan Pentingnya Penjas dalam Kehidupan

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	8	4,9%
2.	Setuju	133	82,1%
3.	Tidak Setuju	18	11,4%
4.	Sangat Tidak Setuju	3	2,5%
Total		162	100%

**Tabel 6.** Rekapitulasi Interpretasi Indikator Persepsi Siswa

Indikator	Interpretasi (%)	Keterangan
Penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi covid-19	66,8	Tinggi
Pengertian atau pemahaman pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi covid-19	44,2	Sedang
Penilaian atau evaluasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi covid-19	46,9	Sedang
Rata-Rata	52,6	Sedang

Secara keseluruhan, hampir seluruh siswa dengan persentase (82,1%) mengatakan setuju dengan pernyataan bahwa pembelajaran penjas secara daring memiliki arti yang penting dalam kehidupan sehari-hari siswa selama pandemi covid-19. Hal ini ditunjukkan dari rajinnya berolahraga di rumah untuk tetap menjaga imunitas. Pada penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa data penelitian yang diperoleh diantaranya yaitu untuk mengetahui korelasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi covid-19 dengan hasil belajar siswa di SMA Bina Muda Cicalengka dilakukan uji linieritas dan uji korelasi. Dasar dalam pengambilan keputusan pada penelitian ini yaitu dengan probabilitas adalah 5%. Berdasarkan hasil uji linieritas mendapatkan hasil sebesar  $0,405 > 0,05$ . Artinya hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang linier antara pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi covid-19 dengan hasil belajar siswa. Uji korelasi dilakukan dengan menggunakan uji *spearman (rho)* karena data yang diperoleh tidak berdistribusi normal. Adapun hasil korelasi yang diperoleh antara persepsi siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi covid-19 dengan hasil belajar siswa adalah sebesar 0.008,



*Asymp sig* 0,008 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan antara pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi *covid-19* dengan hasil belajar siswa.

Untuk mengetahui persepsi siswa diujikan angket untuk mengetahui sejauh mana keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi *covid-19*. Persepsi diartikan sebagai respon yang diberikan oleh seseorang atas apa yang di dengar, di lihat atau di raba. (Walgito, 2010). Persepsi siswa mengenai guru pendidikan jasmani diukur melalui angke yang terdiri dari 3 indikator dan 7 subindikator. Angket yang disusun terdiri dari 4 pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Secara deskriptif, hasil penyebaran angket disajikan pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi *covid-19* tergolong sedang, dengan interpretasi 52,6%. Hal tersebut dipengaruhi oleh kemampuan setiap siswa dalam menanggapi setiap persepsi tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi *covid-19*. Seperti yang diungkapkan oleh (Komarudin & Prabowo, 2020) bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dibutuhkan pengelolaan aktivitas fisik, dengan model pembelajaran daring membuat terbatasnya komunikasi secara berkala dan juga tercapainya pembelajaran pendidikan jasmani secara daring menjadi kurang efektif. Hal ini membuktikan bahwa siswa mampu memberikan respon atau persepsi mengenai pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi *covid-19* selama satu semester.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting yang perlu diperhatikan oleh guru. Hasil belajar diartikan sebagai alat ukur penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.(Syahputra, 2020). (Daryono, 2020) mengatakan bahwa faktor internal keberhasilan belajar berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, antara lain terdiri dari kesehatan jasmani, rohani, sikap intelegensi dan bakat, minat, motivasi dan kebiasaan. Sedangkan faktor eksternal keberhasilan belajar berasal dari luar diri siswa antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, guru, masyarakat serta lingkungan sekitar. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa hal yang penting, khususnya pada masa pandemi *covid-19* kesehatan jasmani dan rohmani merupakan salah satu fator yang menentukan keberhasilan belajara siswa. Selain itu, lingkungan belajar siswa juga mempengaruhi yaitu gaya belajar guru pada masa pandemi *covid-19* berbeda dengan seperti biasanya, maka adanya adaptasi baru dengan proses belajar pada masa pandemi *covid-19*. Adapun rekapitulasi hasil belajar pendidikan jasmani siswa yang disediakan pada Tabel 7.

**Tabel 7.** Rekapitulasi Hasil Belajar

No.	Indikator	Nilai	Kriteria	Keterangan
1.	1.1 Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugerah Tuhan yang tidak ternilai	78	C	Cukup
2.	1.2 Tumbuhnya kesadaran bahwa tubuh harus dipelihara dan dibina, sebagai wujud syukur kepada sang pencipta.	79	C	Cukup
3.	2.1 Berperilaku sportif dalam bermain.	78	C	Cukup
4.	2.2 Bertanggung jawab terhadap keselamatan dan kemajuan diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar, serta dalam penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran.	78	C	Cukup
5.	2.3 Menghargai perbedaan karakteristik individual dalam melakkan berbagai aktivitas fisik.	77	C	Cukup
6.	2.4 Menunjukkan kemauan bekerjasama dalam melakukan berbagai aktivitas fisik.	78	C	Cukup
7.	2.5 Toleransi dan mau berbagi dengan teman dalam penggunaan peralatan dan kesempatan.	78	C	Cukup
8.	2.6 Disiplin selama melakukan berbagai aktivitas fisik.	79	C	Cukup
9.	2.7 Belajar menerima kekalahan dan kemenangan dari suatu permainan.	79	C	Cukup
10.	3.6 Menganalisis variasi dan kombinasi keterampilan rangkaian aktivitas gerak ritmik untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik.	79	C	Cukup
11.	4.6 mempraktikkan variasi dan kombinasi rangkaian aktivitas gerak ritmik dengan koordinasi gerak yang baik.	79	C	Cukup
	Rata-Rata	78	C	Cukup

Berdasarkan rekapitulasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi covid-19 selama satu semester yaitu berada pada nilai 78, artinya nilai tersebut masuk ke dalam kategori cukup

Siswa sudah dapat memahami materi pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi *covid-19* dengan memperhatikan proses pembelajaran secara daring. Hal ini dilihat dari pemerolehan nilai yang telah melewati batas Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM). (Komarudin & Prabowo, 2020) menemukan dalam penelitiannya bahwa pembelajaran daring menyebabkan terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh anak-anak sehingga menjadikan pembelajaran pendidikan jasmani secara daring menjadi kurang efektif. Dalam pembelajaran daring yang diterapkan lebih banyak adalah pemahaman secara teori dan dan juga tertulis. Tidak semua siswa dapat begitu cepat dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Guru dan siswa berharap pembelajaran secara daring dapat segera selesai hingga akhirnya dapat melaksanakan pembelajaran secara bertatap muka. Proses pembelajaran dengan daring menimbulkan pro dan kontra yang terjadi diantara guru, siswa dan orang tua.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang korelasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi covid-19 dengan hasil belajar siswa di sma bina muda cicalengka maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Dari hasil pemaparan diatas mengenai sub indikator persepsi siswa dapat kita simpulkan dengan melihat hasil setiap indikator dan melihat kriteria interpretasi angket tersebut apakah masuk ke dalam kategori sangat rendah, rendah, cukup, tinggi, atau sangat tinggi; (2) Dari uraian diatas tentang tentang interpretasi indikator persepsi siswa, dapat kita lihat bahwa persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi covid-19 tergolong sedang, dengan interpretasi 52,6%. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh kemampuan setiap siswa dalam menanggapi setiap persepsi tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dimasa pandemi covid-19; 3) Berdasarkan analisis deskriptif, dapat diketahui bahwa persentase peningkatan hasil belajar siswa kelas 10 SMA Bina Muda pada masa pandemi covid- 19 pada umumnya meningkat. Terbukti 3,3% dari 30 siswa yaitu 1 siswa dalam kondisi sangat tinggi, 93,3% dari 30 siswa yaitu 28 siswa dalam kondisi tinggi, kemudian 3,3% dari 30 siswa yaitu 1 siswa dalam kondisi sedang, dan 0% dari 30 siswa yaitu tidak ada siswa dalam kondisi rendah. Dari uraian di atas tentang persentase masing- masing kategori, terlihat bahwa mayoritas responden berada pada kategori tinggi yakni sebanyak 28 siswa (93,3%) terletak pada interval 45- 59. Dengan demikian hasil belajar siswa kelas 10 SMA Bina Muda berada dalam kategori tinggi; 4) Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai sig persepsi siswa dan hasil belajar siswa yaitu 0,008, maka dapat disimpulkan bahwa  $0,008 < 0,05$  yang artinya terdapat hubungan antara pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi covid-19 dengan hasil belajar siswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang diperolehnya.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi *covid-19* berbeda dengan pembelajaran normal seperti biasanya. Banyak sekali kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa serta pihak sekolah lainnya dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi *covid-19*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang korelasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi *covid-19* dengan hasil belajar siswa di SMA Bina Muda Cicalengka memberikan beberapa gambaran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan apa yang terjadi pada saat ini. Dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan korelasi *Spearman (rho)* mendapat hasil perhitungan korelasi yaitu sebesar 0,008. Nilai asym sig  $0,008 < 0,05$ , artinya terdapat hubungan antara pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi covid-19 dengan hasil belajar siswa. Tingkat dari hubungan antara kedua variabel tersebut termasuk dalam kategori sedang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Daryono. (2020). *Pelaksanaan pembelajaran daring di Era Covid-19*. Penerbit Lutfi Gilang.
- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model pembelajaran daring sebagai alternatif proses kegiatan belajar pendidikan jasmani di tengah pandemi Covid-19 Achmad. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 190–199.
- Komarudin, & Prabowo, M. (2020). Persepsi siswa terhadap pembelajaran daring mata pelajaran

pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi Covid-19. *Majalah Ilmiah Olahraga (MAJORA)*, 26(2), 56–66.

- Kumar, A. (2016). *A study on mental toughness and sports competition anxiety for male and female basketball players*. 3(2), 379–381.
- Makki, & Aflahah. (2019). *Konsep dasar belajar dan pembelajaran*. Duta Media Publishing.
- Nuriyah. (2020). *Peran guru dan keberlangsungan pembelajaran di masa pandemi Covid-19*. Syiah Kuala University Press.
- Prabandaru, R. D., Lismadiana, L., & Nanda, F. A. (2020). Problem-based learning approach to improve service skills of badminton in physical education learning. *International Journal of Education and Learning*, 2(1), 14–24. <https://doi.org/10.31763/ijele.v2i1.74>
- Purnamasari, D. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik pada mahasiswa. *Educational Psychology Journal*, 2(1), 13–21. <file:///D:/My Documents/Downloads/2581-Article Text-5082-1-10-20131203.pdf>
- Setiawan. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syahputra. (2020). *Snowball throwing tingkatkan minat dan hasil belajar*. Haura Publishing.
- Tutkun, E., Gorgut, I., & Erdemir, I. (2017). Physical education teachers' views about character education. *International Education Studies*, 10(11), 86. <https://doi.org/10.5539/ies.v10n11p86>
- Walgito, B. (2010). *Pengantar psikologi umum* (Andi Offse).
- WHO. (2020). Pesan dan kegiatan utama pencegahan dan pengendalian COVID-19 di Sekolah. *Unicef*, 1, 1–14. [lbender@unicef.org](mailto:lbender@unicef.org)